

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi antar masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dan bahasa sastra lisan, sastra lisan mempunyai fungsi di tengah masyarakat, fungsi utamanya adalah untuk hiburan (Amir: 2013). Secara umum sastra lisan memiliki fungsi yang bermacam-macam, antara lain sebagai sarana pendidikan, pusat komunikasi, ajang kompetensi sosial, dan fungsi sastra lisan juga dapat mempererat tali persaudaraan di dalam masyarakat.

Menurut Abdul Chaer (2011) bahasa adalah suatu sistem lambang yang berupa bunyi, bersifat arbiter digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Sastra lisan hadir sebagai karya sastra yang beredar di masyarakat atau diwariskan secara turun temurun dalam bentuk lisan, baik dalam bentuk puisi, novel, mitos-mitos serta tradisi dan tidak terlepas dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, baik itu nilai pendidikan, moral, etika, budaya, dan masih banyak lagi nilai-nilai kehidupan yang positif yang sangat penting untuk ditanamkan dalam kehidupan. Sastra lisan mempunyai fungsi di tengah masyarakat, fungsi utama adalah untuk hiburan (Amir : 2013). Secara umum sastra lisan memiliki fungsi yang bermacam-macam, antara lain sebagai sarana pendidikan, pusat komunikasi, ajang kompetensi sosial, dan fungsi sastra lisan juga dapat mempererat tali persaudaraan di dalam masyarakat.

Gramatikal adalah kalimat yang dapat berubah-ubah karena adanya proses pengimbuhan, pengulangan, dan pemajemukan yang sesuai dengan tutur kata dan sesuai dengan konteks penggunaan atau pemakaian suatu bahasa.

Gramatikal dapat diartikan sesuai dengan tata bahasa, yang dimana kata mengalami Afiksasi, Reduplikasi, Komposisi (kalimatisasi). Maka arti gramatikal adalah makna yang berubah-ubah sesuai dengan konteks yang bermakna dengan situasi yaitu, tempat, waktu, dan lingkungan penggunaan bahasa tersebut.

Maka arti dari Afiksasi adalah suatu proses pembentukan kata dengan menambahkan kata dasarnya dengan afiks atau imbuhan sehingga kata tersebut mengalami makna baru. Reduplikasi adalah suatu proses pembentukan kata dengan mengulang kata dasarnya untuk membuat suatu makna baru, biasanya makna yang dihasilkan itu seperti jamak, penegasan pemajemukan. Sedangkan komposisi (Kalimatisasi) adalah penggabungan dari dua kata dasar sehingga menghasilkan kata majemuk.

Menurut Abdul Chaer (1998) Bahasa adalah suatu sistem yang berwujud lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer (suatu homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda), kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, ataupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar, maka komunikasi dapat terganggu.

Lambang yang digunakan dalam sistem bahasa adalah berupa bunyi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Karena lambang yang digunakan berupa bunyi, maka yang dianggap primer di dalam bahasa adalah bahasa yang diucapkan., atau yang sering disebut bahasa lisan. Karena itu pula, bahasa tulisan, yang walaupun dalam dunia modern sangat penting, hanyalah bersifat sekunder. Bahasa tulis sesungguhnya tidak lain adalah rekaman visual, dalam bentuk huruf-huruf dan tanda-tanda baca dari bahasa lisan. Dalam dunia modern, penguasaan terhadap bahasa lisan dan bahasa tulisan sama pentingnya. Jadi, kedua macam bentuk bahasa itu harus pula dipelajari dengan sungguh-sungguh.

Menurut (Abdul Chaer 1998) fungsi bahasa yang terutama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan masyarakat. Dan untuk berkomunikasi sebenarnya sesungguhnya dapat juga digunakan dengan cara lain, misalnya isyarat, lambang-lambang gambar ataupun kode-kode tertentu lainnya.

Setiap bahasa sebenarnya mempunyai ketetapan atau kesamaan dalam hal tata bunyi, tata bentuk, tata kata, tata kalimat, dan tata makna. Tetapi karena adanya beberapa faktor yang terdapat di dalam masyarakat dengan pemakaian bahasa itu, seperti usia, pendidikan, agama, bidang kegiatan dan profesi, dan latar belakang budaya daerah, maka bahasa menjadi tidak seragam lagi. Dan bahasa menjadi beragam. Kemungkinan tata bunyi menjadi tidak persis sama, kata bentuk dan tata katanya dan juga tata kalimatnya.

Maka tata bahasa dalam dunia pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang harus diajarkan pada anak didik agar dapat bertutur kata, kerja sama, dan berkomunikasi dengan baik terhadap sesama dan kepada masyarakat di lingkungan sekolah. Siswa biasanya membentuk kelompok-kelompok sesuai dengan persamaan yang mereka miliki, lewat bahasa dan komunikasi yang baik siswa dapat menyamankan perbedaan tersebut.

Di sekolah, peserta didik tidak hanya diajarkan tentang pembelajaran yang ada di sekolah. Tetapi siswa juga diajarkan dalam berbahasa dengan mengenalkan atau mengucapkan suatu kalimat yang benar untuk diucapkan. Mengajarkan dan menguasai ragam-ragam bahasa tersebut dengan baik agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif yang sesuai dengan tempat dan situasi tempat ragam bahasa yang digunakan.

Menurut Stanto dan Chatman (2015, mengutip Burhan Nurgiyantoro)“Sebuah novel merupakan sebuah totalitas, suatu keseluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan dengan yang lain secara erat dan saling menguntungkan. Jika novel dikatakan sebagai sebuah totalitas itu, unsur kata dan bahasa merupakan salah satu bagian dari totalitas itu, salah satu unsur pembangun cerita itu, salah satu sub sistem organisme itu. Kata inilah yang menyebabkan novel, juga sastra pada umumnya, menjadi berwujud.”

Novel menyajikan certa fiksi dalam tulisan atau kata-kata yang di dalamnya terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Dalam novel pengarang berusaha keras agar pembaca mengerti gambaran-gambaran cerita nyata kehidupan yang tertulis di dalam novel. Permasalahan hidup yang dilukiskan oleh pengarang di dalam novel juga termasuk masalah keberagaman budaya.

Berkaitan dengan hasil kebudayaan yang berhubungan dengan novel, maka novel *Ayah* karya Andrea Hirata adalah salah satu novel yang bercerita tentang kehidupan dan implikasinya adalah keterlibatan atau keadaan terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yaitu berarti memiliki hubungan keterlibatan atau melibatkan dengan sesuatu hal.

Maka kata implikasi adalah memiliki persamaan kata yang sangat beragam, dimana diantaranya adalah suatu keterkaitan, keterlibatan, efek, sangkutan, asosiasi, akibat, konotasi, maksud, siratan, dan sugesti. Yang dimana persamaan kata implikasi tersebut adalah biasanya lebih umum digunakan dalam percakapan sehari-hari. Karena hal ini digunakan dalam konteks percakapan dan tutur kata dalam berbahasa ilmiah dan penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui fungsi penggunaan gramatikal pada novel Ayah Karya Andrea Hirata.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan gramatikal pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII dalam berbahasa indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana implikasi penggunaan gramatikal pada pengajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada kelas VII yang ditinjau dalam novel Ayah karya Andrea Hirata.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan serta memfokuskan penelitian yang akan dilaksanakan, agar tidak meluasnya masalah yang akan diteliti dan untuk memudahkan peneliti diperlukan adanya pembatasan masalah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada “Analisis Gramatikal Pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata Dan Implikasinya Pada Pengajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP)”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana fungsi penggunaan gramatikal pada novel Ayah Karya Andrea Hirata?
2. Bagaimana penggunaan grametikal dilihat dari tatanan bahasa pada novel Ayah Karya Andrea Hirata?
3. Bagaiman implikasi penggunaan gramatikal pada pengajaran ditinjau Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditinjau dari novel Ayah Karya Andrea Hirata?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan gramatikal pada novel Ayah Karya Andrea Hirata.
2. Untuk mengetahui bagaimana fungsi penggunaan gramatikal pada novel Ayah Karya Andrea Hirata
3. Untuk mengetahui bagaimana implikasi penggunaan gramatikal pada pengajaran Sekolah Menengah Pertama yang ditinjau dari novel Ayah karya Andrea Hirata.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, baik manfaat teoritis maupun praktis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai tentang berbahasa yang baik serta dapat mengembangkan teori pembelajaran berbasis dengan menggunakan model *Analisis Gramatikal Pada Novel Ayah Karya Andrea Hilata Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama*.

Dan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti.

Bagi siswa

- Dapat meningkatkan semangat dan antusias dalam kegiatan belajar mengajar serta mengaplikasikan bahasa yang baik.
- Meningkatkan hasil belajar dan solidaritas siswa untuk menemukan kemampuan menganalisis suatu masalah.